

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 17 tahun 2012 Pasal 1 ayat (1) tentang perkoperasian, koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama di bidang ekonomi, sosial, dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip koperasi. Tujuan pendirian koperasi adalah untuk memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Salah satu cara untuk mewujudkan pembangunan sebagaimana yang tertuang dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945, yaitu tercapainya masyarakat yang adil dan makmur baik materil maupun spiritual adalah melalui koperasi karena koperasi sebagai sebuah lembaga ekonomi rakyat yang telah lama dikenal di Indonesia.

Keberhasilan suatu koperasi dapat dilihat dari penilaian kinerja laporan keuangan. Penilaian kinerja keuangan koperasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para anggota serta pemegang saham untuk mencapai tujuan yang telah disepakati secara bersama (Amalia Dina, 2019). Pentingnya melakukan penilaian terhadap kinerja laporan keuangan yaitu untuk melihat gambaran serta kondisi keuangan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas (Jumingan, 2011). Evaluasi terhadap hal-hal yang berkaitan dengan

keuangan serta untuk memenuhi harapan anggota terhadap pembagian sisa hasil usaha merupakan salah satu point penting dilakukannya penilaian terhadap kinerja keuangan koperasi. Menurut Agnes Sawir (2015), pentingnya melakukan penilaian terhadap kinerja keuangan yaitu untuk menilai kondisi keuangan dan prestasi yang telah dicapai suatu koperasi, serta analisis yang memerlukan beberapa tolak ukur yang digunakan adalah rasio dan indeks, yang menghubungkan dua data keuangan antara satu dengan yang lainnya. Penilaian terhadap kinerja laporan keuangan sangat penting dilakukan untuk mengetahui prestasi yang dicapai koperasi dalam periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan koperasi tersebut sehingga anggota atau pemegang saham mengetahui tingkat kesehatan berdasarkan laporan keuangan koperasi (Sutrisno,2009).

Menurut Munawir (2012), pentingnya penilaian terhadap kinerja keuangan dapat dibagi menjadi 4 (empat) bagian yaitu 1) untuk mengetahui tingkat likuiditas. Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan pada saat ditagih. 2) untuk mengetahui tingkat solvabilitas. Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya jika perusahaan tersebut dilikuidasi, baik keuangan jangka pendek maupun jangka panjang. 3) untuk mengetahui tingkat rentabilitas. Rentabilitas atau profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. 4) untuk mengetahui tingkat stabilitas. Stabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usaha dengan stabil yang dikukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang serta membayar beban bunga atas hutang tepat pada waktunya.

Penentuan efektivitas operasional organisasi, berdasarkan sasaran, standar, kriteria serta tujuan yang ditetapkan sebelumnya merupakan salah satu pentingnya penilain kinerja keuangan (Srimindarti,2006). Bagi para anggota atau pemegang saham pentingnya penilaian kinerja laporan keuangan koperasi yaitu untuk melihat apakah anggota atau para pemegang saham akan mempertahankan investasi pada koperasi tersebut atau mencari alternatif lain. Jika kinerja laporan keuangan baik maka nilai koperasi juga baik. Dengan nilai yang tinggi membuat para pemegang saham akan semakin memperbanyak penanaman modal sehingga akan terjadi kenaikan jumlah simpanan. Bagi pihak koperasi, pentingnya penilaian kinerja laporan keuangan dapat dibagi menjadi 1) untuk mengukur prestasi yang dicapai oleh organisasi dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan tujuan yang hendak dicapai, 2) untuk melihat kinerja organisasi secara keseluruhan, 3) digunakan sebagai dasar penentuan strategi koperasi untuk masa mendatang, 4) sebagai dasar penentuan modal agar bisa meningkatkan efisiensi dan produktivitas koperasi (Manis,2017).

Menurut peraturan menteri Negara Koperasi dan UMKM Republik Indonesia Permen KUKM RI Nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 tentang pedoman penilaian koperasi berprestasi/ koperasi award pentingnya melakukan penilaian terhadap kinerja keuangan digunakan untuk mendukung keputusan yang akan diambil dan mengevaluasi kebijakan-kebijakan dimasa yang akan datang yang berkaitan dengan laporan keuangan koperasi. Pada setiap koperasi bagian keuangan memegang peran penting dalam menentukan arah perencanaan koperasi kedepannya.Seperti halnya yang dikataan oleh Fahmi (2012) berfungsinya bagian keuangan merupakan prasyarat bagi kelancaran pelaksanaan kegiatan pada bagian-

bagian lainnya. Dengan berfungsinya secara baik bagian keuangan membuat kinerja keuangan yang dilihat dari laporan keuangan perusahaan akan tersaji dengan baik. Sehingga pihak-pihak yang membutuhkan akan dapat memperoleh laporan keuangan tersebut dan membantunya dalam proses pengambilan keputusan sesuai dengan yang diharapkan.

Penilaian terhadap kinerja keuangan dapat dinilai dengan alat yang dapat dibagi menjadi 8 (delapan) bagian (Jumingan,2011), yaitu sebagai berikut.

- 1) Analisis perbandingan laporan keuangan, merupakan teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan dua periode atau lebih dengan menunjukkan perubahan, baik dalam jumlah (*absolute*) maupun dalam presentase (relatif).
- 2) Analisis tren (tendensi posisi) merupakan teknik analisis untuk mengetahui tendensi keadaan keuangan apakah menunjukkan kenaikan atau penurunan.
- 3) Analisis persentase per komponen (*common size*), merupakan teknik analisis untuk mengetahui persentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap keseluruhan atau total aktiva maupun utang.
- 4) Analisis sumber dan penggunaan modal kerja, merupakan teknik analisis untuk mengetahui besarnya sumber dan penggunaan modal kerja melalui dua periode waktu yang dibandingkan.
- 5) Analisis sumber dan penggunaan kas, merupakan teknik analisis untuk mengetahui kondisi kas disertai sebab terjadinya perubahan kas pada suatu periode waktu tertentu.

- 6) Analisis rasio keuangan, merupakan teknik analisis keuangan untuk mengetahui hubungan di antara pos tertentu dalam neraca maupun laporan laba rugi baik secara individu maupun secara simultan.
- 7) Analisis perubahan laba kotor, merupakan teknik analisis untuk mengetahui posisi laba dan sebab-sebab terjadinya perubahan laba.
- 8) Analisis break even, merupakan teknik analisis untuk mengetahui tingkat penjualan yang harus dicapai agar suatu usaha tidak mengalami kerugian.

Menurut peraturan menteri Negara Koperasi dan UMKM Republik Indonesia Permen KUKM RI Nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 tentang pedoman penilaian koperasi berprestasi/ koperasi award dapat dilihat melalui analisis rasio yaitu dengan membandingkan antara pos yang satu dengan pos yang lainnya dalam laporan keuangan sebagai standar dalam menilai kinerja keuangan yang di bagi menjadi tiga kelompok rasio yaitu rasio likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas yang dihitung dari laporan neraca dan laba rugi. Laporan keuangan terdiri dari neraca, laporan laba rugi, serta laporan arus kas. Analisis keuangan diperlukan oleh berbagai pihak seperti para pemegang saham atau investor, para anggota koperasi, kreditor, dan para manajemen karena melalui hasil analisis keuangan ini mereka akan lebih mengetahui posisi keuangan perusahaan (Moeljadi,2006).

Koperasi Bhumi Sari Dana merupakan koperasi yang beralamat di jalan Serma Karma 18X, Singaraja. Koperasi ini dibentuk pada tahun 2016 dengan jumlah anggota awal sebanyak 36 (tiga puluh enam) orang anggota. Seiring dengan bertambahnya tahun maka Koperasi Bhumi Sari Dana semakin diminati masyarakat dan dipercaya oleh masyarakat sehingga banyak masyarakat yang tergabung menjadi anggota di Koperasi Bhumi Sari Dana. Kepercayaan masyarakat terhadap

Koperasi Bhumi Sari Dana dilihat dari bertambahnya anggota koperasi serta jumlah modal yang meningkat disetiap tahunnya. Adapun pergerakan modal dari anggota disetiap tahunnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1.1 Data Keuangan
Koperasi Bhumi Sari Dana tahun 2017, 2018, 2019, 2020

Keterangan	2017	2018	2019	2020
Aktiva	2.065.395.611	2.235.855.275	4.413.009.669	6.142.473.028
Pinjaman yang diberikan	1.942.909.476	2.061.993.757	3.919.320.917	5.365.479.005
Simpanan Berjangka	1.521.000.000	1.631.000.000	2.985.000.000	4.174.000.000
Simpanan Sukarela	8.350.000	5.312.101	408.007.231	330.783.571
SHU Tahun Berjalan	92.039.032	102.774.145	125.784.271	144.013.985

Sumber : Laporan Keuangan Koperasi Bhumi Sari Dana tahun 2017, 2018, 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa pencapaian aktiva Koperasi Bhumi Sari Dana mengalami kenaikan pada tahun 2017 sebesar Rp 2.065.395.611, tahun 2018 Rp 2.235.855.275, dan tahun 2019 Rp 4.413.009.669. Untuk setiap kenaikan dan penurunan jumlah aktiva selama 3 (tiga) tahun terakhir disebabkan oleh bertambah ataupun berkurangnya jumlah aktiva lancar maupun aktiva tetap. Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa pinjaman yang diberikan kepada anggota jumlahnya relatif sangat tinggi disetiap tahunnya. Sebagai contoh pada tahun 2017 pinjaman yang diberikan kepada anggota sebesar Rp 1.942.909.476, jumlah tersebut lebih besar dari jumlah simpanan berjangka tahun 2017 sebesar Rp 1.521.000.000 ditambah dengan jumlah simpanan sukarela sebesar Rp 8.350.000. Selain itu, jumlah simpanan berjangka setiap tahunnya lebih besar dari jumlah simpanan sukarela setiap tahunnya. Hal tersebut mengakibatkan koperasi lebih banyak dibebani dengan beban bunga deposito (beban bunga simpanan berjangka). Apabila hal tersebut terjadi secara terus menerus akan mengakibatkan terjadinya *rush money* yaitu penarikan dana dari anggota koperasi secara besar - besaran dikarenakan pada saat simpanan berjangka (deposito) telah jatuh tempo, akan tetapi pinjaman kredit

anggota belum lunas dan rata-rata kelunasan pinjaman kredit anggota berkisar 3 (tiga) sampai 5 (lima) tahun. Sehingga koperasi tidak mampu atau belum sanggup untuk mencairkan simpanan berjangka (deposito) yang sudah jatuh tempo.

Berdasarkan permasalahan diatas maka dalam penelitian ini peneliti akan melakukan penilaian hasil kinerja laporan keuangan pada Koperasi Bhumi Sari Dana dilihat dari rasio keuangan berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Republik Indonesia Permen KUKM RI Nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 dengan penelitian yang berjudul “Penilaian Hasil Kinerja Laporan Keuangan Pada Koperasi Bhumi Sari Dana Berdasarkan Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Rentabilitas”.

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut.

- 1) Jumlah simpanan berjangka atau deposito disetiap tahunnya lebih besar dari simpanan sukarela atau tabungan sehingga pendapatan koperasi lebih banyak menanggung beban bunga deposito
- 2) Pinjaman yang diberikan kepada anggota koperasi jumlahnya relatif sangat tinggi setiap tahunnya dibandingkan dengan jumlah simpanan sukarela
- 3) Meningkatnya jumlah anggota koperasi di setiap tahunnya yang menjadi tolak ukur peneliti untuk menilai kinerja laporan keuangan koperasi.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian yang terdapat dalam latar belakang masalah dan identifikasi masalah diatas maka ditemukanlah beberapa permasalahan didalam

penelitian ini. Oleh karena itu penelitian ini akan difokuskan pada masalah yang terkait dengan penilaian hasil kinerja laporan keuangan koperasi berdasarkan rasio keuangan yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio rentabilitas.

1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Dari latar belakang diatas, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Bagaimana penilaian hasil kinerja laporan keuangan pada Koperasi Bhumi Sari Dana berdasarkan rasio likuiditas ?
- 2) Bagaimana penilaian hasil kinerja laporan keuangan pada Koperasi Bhumi Sari Dana berdasarkan rasio solvabilitas ?
- 3) Bagaimana penilaian hasil kinerja laporan keuangan pada Koperasi Bhumi Sari Dana berdasarkan rasio rentabilitas ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui.

- 1) Penilaian hasil kinerja laporan keuangan pada Koperasi Bhumi Sari Dana berdasarkan rasio likuiditas
- 2) Penilaian hasil kinerja laporan keuangan pada Koperasi Bhumi Sari Dana berdasarkan rasio solvabilitas
- 3) Penilaian hasil kinerja laporan keuangan pada Koperasi Bhumi Sari Dana berdasarkan rasio rentabilitas

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik berupa manfaat teoritis maupun manfaat praktis sebagai berikut.

1) Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran mengenai Penilaian hasil kinerja laporan keuangan berdasarkan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio rentabilitas.

2) Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis yang dapat penulis peroleh adalah sebagai berikut

- (1) Bagi Koperasi Bhumi Sari Dana, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan dan memberikan informasi mengenai kesehatan laporan keuangan koperasi Bhumi Sari Dana.
- (2) Bagi peneliti, penelitian ini merupakan sarana untuk berlatih dalam pengembangan ilmu pengetahuan melalui kegiatan penelitian serta menambah wawasan penulis agar berpikir secara kritis dan sistematis mengetahui penilaian hasil kinerja laporan keuangan koperasi yang dilihat dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio rentabilitas.
- (3) Bagi pembaca, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan penilaian hasil kinerja laporan keuangan koperasi yang berdasarkan rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio rentabilitas.